

LEARNING SCIENCES FROM A MULTICULTURAL EDUCATION PERSPECTIVE AT MADRASAH TSANAWIYAH

Nisa Kartika¹, Esti Setiawati²

^{1,2}Master of Social Education Program, PGRI University of Yogyakarta

[1nisakartika00@gmail.com](mailto:nisakartika00@gmail.com)

[2esti@upy.ac.id](mailto:esti@upy.ac.id)

Abstract

This research aims to describe (1) Learning that takes place in social studies subject in MTS Al-Iman Bulus Purworejo. (2) Implementation of social studies learning seen from the perspective of multicultural education in MTS 01 Al-Iman Bulus Purworejo, (3) The Learning of evaluation has seen from a multicultural on education perspective. This Research was conducted use descriptive qualitative methods and using a case study on MTS 01 Al-Iman Bulus Purworejo. Data collection was carried out use observation, interview, and documentation. Technique Data Analysis used by Miles and Huberman. This research result obtained include: (1) Social studies learning that takes in through social interaction between teacher and students. The teacher method is introducing history, culture, custom civil social diversity in Indonesia. (2) Implementation of multicultural education for student MTS 01 Al-Iman Bulus Purworejo has been emphasized by teacher since grade 7. Student are asked to look at diversity and case of global issues in Indonesia. (3) Evaluation of social studies learning with multicultural education has gone well as seen by attitude of MTS 01 Al-Iman Bulus Purworejo student who respect each other cultural differences among student, because not all student come from the same city, but they come from other cities.

Keywords: Education, Social Studies Learning, Multicultural Education, Mts 01 Al-Iman Bulus Purworejo.

PENDAHULUAN

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk hidup (Desi, 2022). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Amirin, 2013:4)

Tujuan Pendidikan Nasional menurut SK Dirjen Dikti No.38/Dikti/Kep/2003 adalah menunjukkan arah tujuan pada moral dan diharapkan dapat terealisasi dalam kehidupan bermasyarakat setiap hari yakni tingkah laku yang memperlakukan imam serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (keyakinan masing-masing), bertingkah laku kerakyatan dengan selalu mendahulukan kepentingan umum.

Pentingnya pembentukan pendidikan karakter yang ada dalam diri siswa juga termasuk dalam tujuan pendidikan nasional

yang tercantum dalam UU.No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pasal 3 (Marhayani, D.A 2018:67) isi dari pemaparan tersebut yakni berisi tentang pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perbedaan bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pembelajaran IPS yang berlangsung melibatkan pemahaman dan analisis berbagai aspek sosial politik, ekonomi, agama dan budaya (Patrisius, Victor: 2022). Sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Karakter siswa sekolah yang memiliki jiwa berbudaya dan menghargai adanya multikultural dapat dibentuk ketika siswa sedang menempuh pendidikan menengah pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah. Karena pada usia ini siswa sudah dapat memahami adanya isu-isu global yang sedang terjadi.

Proses pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam mengatasi krisis dalam negara Indonesia yang multikultural. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Karakter siswa yang hendak dibentuk yakni karakter yang mampu menghadapi masalah-masalah keberagaman dan isu global.

Maka salah satu mata pelajaran yang cocok untuk menghadapi situasi multikultural dalam masyarakat di Indonesia adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk menguasai mata pelajaran IPS diperlukan pendekatan dan model pembelajaran yang berisi mengenai keberagaman siswa (Endang, 2022)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia banyak dipengaruhi dari perkembangan *social Studies* di negara barat dan Amerika. Dalam *social studies* berisi mengenai “sejumlah teori dan gagasan social studies telah banyak mempebgaruhi perkembangan mata pelajaran IPS sebagai bagian dari kurikulum yang diterapkan di Indonesia (Sapriya, 2009:34).

Begitu pula dengan mata pelajaran IPS yang ada di Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sapriya, 2009:7) bahwa mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran yang terintegasi antara mata pelajaran sejarah, geografi, antropologi sosiologi dan ekonomi. Intregasi mata pelajaran tersebut adalah wujud pengetahuan yang mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai serta perilaku supaya bisa berhubungan dengan area sosial (Dewi, Victor, 2021)

Masalah mengenai keberagaman dan multikultural dapat dikenalkan sejak awal kepada siswa. Pembelajaran IPS kemudian dihadirkan dalam kurikulum wajib tempuh untuk mengatasi krisis multidimensional tersebut. Pembelajaran IPS berisi mengenai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam mengatasi berbagai hal perbedaan yang ada.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagai mata pelajaran yang wajib tempuh oleh peserta didik, merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu sebagaimana yang tertuang dalam permendiknas Nomor

22 Tahun 2006. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP/Mts di Indonesia seterusnya menjadi mata pelajaran yang wajib tempuh.

Hakikat mata pelajaran IPS untuk tingkat SMP dan Mts adaah intregasi dan penyederhanaan dari berbagai macam disiplin ilmu-ilmu sosial yang telah disusun secara sistematis, dan terpadu. Dengan harapan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang luas dan lebih mendalam.

Melalui pembelajaran IPS diharapkan mampu memberikan keunggulan, moral, dan karakter pekerja keras serta berwawasan ekagamaan yang kuat. Dengan demikian siswa mampu mencapai keunggulan penguasaan pengetahuan dan kecakapan dalam bidang studi ilmu sosial. Pembelajaran IPS mengenalkan ilmu sosial yang kelak kemudian siswa dapat mempraktekan dalam dunai masyarakat yang beragam dan multicultural.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti akan mendeskripsikan serta menjelaskan secara terperinci mengenai pembelajaran IPS dan pendidikan multikultural, Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan di Madrasah Tsanawiyah 01 Al-Iman Bulus Purworejo. Penulis mengamati secara langsung bagaimana pembelajaran IPS yang diterapkan, serta mengamati bagaimana pendidikan multikultural diterapkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PEMBELAJARAN IPS DI TINGKAT MTS

Madrasah Tsanawiyah (Mts) merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada ajaran agama Islam. Madrasah Tsanawiyah 01 Al-Iman Bulus Purworejo sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan Al-Iman. Keberadaan lembaga pendidikan ini secara langsung dibawah naungan Kemenag (Kementrian Agama) Bidang Pendidikan Madrasah. Oleh sebab itu, MTS 01 Al-Iman Bulus Purworejo mengikuti kurikulum pendidikans yang sesuai dengan Kemenag (Kementrian Agama) Bidang Pendidikan Madrasah. Salah satunya dengan tetao menyelenggarakan mata pelajaran IPS (Ilmu

Pengetahuan Sosial.

Muatan dalam materi pembelajaran IPS adalah mengenalkan siswa dengan keragaman budaya dan dapat meningkatkan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap keberagaman (Rosyad, 2018). Dalam muatan kurikulum pembelajaran IPS berisi tentang nilai-nilai demokrasi dan partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Jadi, secara tidak langsung siswa juga belajar mengenai system pemerintah, politik dan hak-hak politik sebagai warga negara Indonesia.

Menurut (Abdi, 2020) pembelajaran IPS yang berorientasi pada nilai-nilai demokratis dapat membantu siswa untuk menghargai perbedaan dalam dimensi masyarakat yang multikultural. Dalam proses pembelajaran ini terdapat harapan agar siswa menghormati hak asasi manusia dan berbagi perbedaan yang ada. Karena mengingat bahwa Indonesia adalah negara multicultural yang terdapat banyak perbedaan antar masyarakatnya.

Pembelajaran IPS dalam tingkatan MTS/Madrasah Tsanawiyah dilakukan sejak siswa kelas 7 atau awal mask sekoah. Dalam pembelajaran yang sudah berlangsung ditemukan bahwa pembelajaran IPS melibatkan siswa untuk menganalisis isu-isu perkembangan dalam negaranya. Misalnya isu global mengenai permasalahan budaya, adat, agama dan sebagainya. Siswa dapat melihat bagaimana perbedaan tersebut dapat memantik isu global. Siswa dapat menguraikan satu persatu penyebab permasalahan tersebut (Patrisius, Victor: 2022).

Selain itu, pembelajaran IPS dalam tingkat MTS dapat membentuk siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan belajar tentang komunikatif antar sesama, serta dapat mengambil keputusan terbaik dalam pemecahan masalah isu global.

B. PEMBELAJARAN IPS DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang wajib tempuh bagi siswa sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (Elfira, Victor.2019).

Pembahasan yang dimuat dalam pembelajaran IPS yakni sosial masyarakat dan hubungannya dengan kehidupan. Segala hal yang berkaitan dengan isu-isu sosial akan termuat dalam isi pembelajaran IPS.

Keanekaragaman merupakan suatu hal yang termasuk dalam kultural di Indonesia (Patrisius,Victor: 2022). Muatan pendidikan multikultural berisi tentang adanya hak-hak asasi manusia serta pengurangan atau penghapusan berbagai jenis prasangka atau *prejudge* untuk membangun suatu kehidupan bermasyarakat yang adil dan maju. Pendidikan multicultural juga dapat diartikan sebagai strategi untuk mengembangkan keasadaran sebagai startegi untuk mengembangkan keasadaran atas kebangga sesorang terhadap bangsanya.

Pada prinsipnya pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan. Pendidikan multikultural senantiasa menciptakan struktur dan proses di mana setia kebudayaan bisa melakukan ekspresi masing-masing (Patrisius, Victor: 2022).

Desain dari pendidikan multikultural yang pertama adalah mempercayakan adanya persamaan dan kesamaan di antara pihak-pihak yang terlibat (Safriyah, 2019). Kedua yakni toleransi yaitu sikap menerima bahwa orang lain berbeda dengan kita.

Beberapa hal penting yang perlu guru catat dalam pendidikan multikultural adalah seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mampu secara profesional mengajarkan mata pelajaran yang diajarkan. Namun, harus memberikan contoh kepada siswa di Mts 01 Al-Iman Bulus Purworejo bahwa sekitar mereka terdapat banyak sekali nilai-nilai multikultural.

Dalam hal ini pendidikan multikultural sebagai pelengkap yang pasti ada dalam pembelajaran IPS. Pengajaran yang diberikan oleh guru bukan saja pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun juga fungsi adanya keberagaman dalam lingkungan masyarakat. Karena sangatlah penting sebagai wadah pembinaan siswa untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuan (Ab Marisyah, Firman,2019)

C. EVALUASI PEMBELAJARAN IPS DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMP/MTS

Siswa SMP/Mts termasuk kedalam usia remaja awal mulai belajar melakukan interaksi

sosial dengan individu lain secara luas, baik dilingkungan masyarakat, maupun sekolah (Esti, 709:2023). Pada masa ini anak-anak mulai peka terhadap masalah-masalah sosial disekitarnya (Patrisius,Victor: 2022).

Salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan Al-Iman, yakni Mts Al-Iman 01 Bulus Purworejo merupakan sekolah berbasis pondok pesantren di kabupaten purworejo yang menjalankan pembelajaran IPS. Kurikulum yang digunakan yakni menggunakan kurikulum merdeka.

Pembelajaran IPS yang berlangsung dalam kelas dengan mengenalkan perspektif pendidikan multikultural sesuai dengan Komptentasi Dsar dan Tujuan Pembelajaran. Penerapan IPS dalam perspektif pendidikan mutikultural juga dapat terlihat dalam lingkungan luar kelas atau luar jam sekolah. Karena siswa di MTS 01 Al-Iman Bulus Purworejo yang belajar disana tidak hanya berasal dari purworejo saja, melainkan berasal dari luar kota bahkan luar pulau Jawa. Sehingga banyak keberagaman yang ada disana.

Pembentukan karakter yang menghargai keberagaman diterapkan sejak kelas 7 Mts agar sejak awal siswa tidak membeda-bedakan satu sama lain. Dengan hal tersebut pihak sekolah mengharapkan agar siswa Mts menjadi siswa beriman, cerdas dan menghargai perbedaan satu sama lain.

Keterlibatan pendidikan multikultural pada siswa tingkat SMP/Mts merupakan asset untuk menguatkan karakter sosial siswa (Patrisius,Victor: 2022). Pembelajaran ini akan menjadi pondasi untuk memperkuat jiwa bersosial baik. Siswa yang baik adalah siswa yang berkualitas. Karena kolaborasi pembelajaran IPS dengan pendidikan multicultural guna mendukung pembentukan karakter siswa yang berkualitas dan hebat.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan adalah pondasi kehidupan bangsa dan negara. Melalui pendidikan anak-anak Indonesia mampu keluar dari belenggu kebodohan. Tujuan adanya pembelajaran IPS ini tentu saja untuk mengenalkan kehidupan sosial dengan baik kepada siswa SMP/Mts agar menjadi paham akan adanya

keberagaman dan kultur masyarakat Indonesia.

Dalam pembelajaran IPS di MTS juga termuat mengenai adanya pendidikan multikultural. Sangat miris jika anak tidak mendapatkan bekal pendidikan multikultural di sekolah. Sangat penting disadari bahwa Indonesia adalah negara dan majemuk maka pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS memang harus diperkenalkan. Tujuannya agar siswa dapat berfikir kritis dan analisis dalam menyikapi apapu isu-isu gobal di negara Indonesia.

Evaluasi yang sudah dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik dari MTS 01 Al-Iman Bulus Purworejo agar pembelajaran IPS yang berlangsung benar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru sejak awal sudah terlebih dahulu mengenalkan adanya konsep multukultural. Perspektif pendidikan pendidikan multikultural memberikan gambaran pada siswa di MTS 01 Al-Iman Bulus Purworejo bahwa banyak sekali bentuk keberagaman.

Tindakan yang dilakukan oleh guru di MTS 01 Al-Iman Bulus Purworejo sudah tepat yakni dengan adanya mengajarkan konsep multikultur disekolah. Karena ditempat mereka belajar siswa bukan hanya berasal dari satu kota, melainkan berasal dari luar kota bahkan luar pulau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, Victor. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Pembelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah". Jurnal Jipsindo No. 1, Volume 6, Maret 2019, Jurusan Pendidikan IPS, Progam Pascasarjan UPY. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v6i1.24328>
- Abdi, 2020. "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Sekolah Dasar Dalam Filsafat Pendidikan Rekonstruksionisme" Jurnal Sosialita. Diakses pada 15-08-2024, Pkl 22.00 dalam web, *Jurnal Sosialita Vol. 14 No. 2 (2020): Jurnal Sosialita*
- Desi, Pristiwanti. 2022. "Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling" Volume 4, Nomor 6, Tahun 2022.
- Endang, Esti. 2020. "Perbedaan Sikap, Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD dengan model discovery learning dan Model Konvensional". Jurnal

- Sosialita Vol. 14, No 2 November 2020. Diakses pada 14 Agustus 2024, Pkl 23.00
- Eni, Sukadari. 2023. *“Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat pembelajaran kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Wra Sociesty 5.0”*. Proceedings Series on Sciences & Humanities, Volume 10 Proceeding Of Seminar Kebangkitan Nasional dan Call for paper Universitas Muhamadiyah Purwokerto. Doi 10.30595/pssh.v10i.667
- Garuda, Aisyah. 2023. *“Implementasi Pembelajaran Multikultural dalam pembelajaran IPS di SMP N Karangturi Kabupaten Semarang”* Jurnal Sosiolum Jurnal Pembelajaran Ips. Volume 5 No 1
- Hanum, F dan S.Raharja. 2013. *“Pengembangan Model Pembelajaran Multikultural Terintegrasi Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Ilmu Pengetahuan”*, (6)2, 39-51.
- Mahfud, Choirul. 2014. *“Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural Dalam Pelajaran IPS Di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya. Di akses melalui umsu.ac.id*
- Munib, A., Budiyo., dan S Suryana. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnespress.
- Naim, N dan A, Syaui. 2016. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Meleong, J.Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ika Ernawati, Esti Setiawati. 2023. *“Pengembangan Instrumen Evaluasi Perilaku Prososial”* Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 7 No. 3, Bulan Agustus Tahun 2023
- Purwanto, Ngalim. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, W. 2016. *Strategi Pembelajaran Cet.1*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS. Konsep di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: Elex Media Komputido.
- Safridah. 2019. *“Pembelajaran IPS dari Perspektif Pendidikan Multikulturak di SD Adisutjipto Yogyakarta”*. Thesis, di akses di journal.uinsuka.ac.id
- Septya, Fitri.2023. *“Strategi Pembelajaran Ips Bermuatan Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai di SMP Negeri 2 Wangon. Jurnal Sosiolum Jurnal Pembelajaran IPS. Vol 5 No 1*
- Sulalah. 2017. *Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
- Patrius Kia Boli, Victor Novianto. 2022. *“Penanaman Nilai Toleransi dan Kesetraan pada pembelejaran IPS di SMP”* Proceeding Series On Social Acienes dan Huminities. Ump.ac.id. Volume 3 : Pages 657-663, 2022
- Yayan Alpian, 2019, *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*, Di akses dalam Jurnal Society